

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, NILAI TUKAR
DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP
RETURN SAHAM SEKTOR PERTANIAN DAN
SEKTOR PERTAMBANGAN PERIODE 2009 – 2019**

Dyah Saputri ¹

Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
dyahsptr19@gmail.com

Tahmat ²

Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
tahmatdj@gmail.com

Erna Garnia ³

Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
ernagarnia2@gmail.com

Deden Rizal ⁴

Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
drizalthea@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of inflation, interest rates, exchange rates, and gross domestic product on stock returns in the agricultural and mining sectors companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2009 – 2019 either partially or simultaneously. The sampling technique used in this study was purposive sampling, and there were 12 companies that were used at research objects. This research used the quantitative research method using panel data regression analysis method. The result showed that partially inflation and exchange rates have a significant negative effect on stock returns, while interest rates and gross domestic product have no effect on stock returns. Based on the results of the simultaneous inflation, interest rates, exchange rates, and gross domestic product have a effect on stock returns.

Keywords : Inflation, Interest Rates, Exchange Rates, and Gross Domestic Product and Stock Return

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar dan produk domestik bruto terhadap return saham sektor pertanian dan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 – 2019 baik secara parsial maupun simultan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling, didapatkan 12 perusahaan yang dijadikan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap return saham sedangkan suku bunga dan produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap return saham. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan inflasi, suku bunga, nilai tukar dan produk domestik bruto berpengaruh terhadap return saham sektor pertanian dan sektor pertambangan periode 2009 – 2019.

Katakunci : Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto dan Return Saham

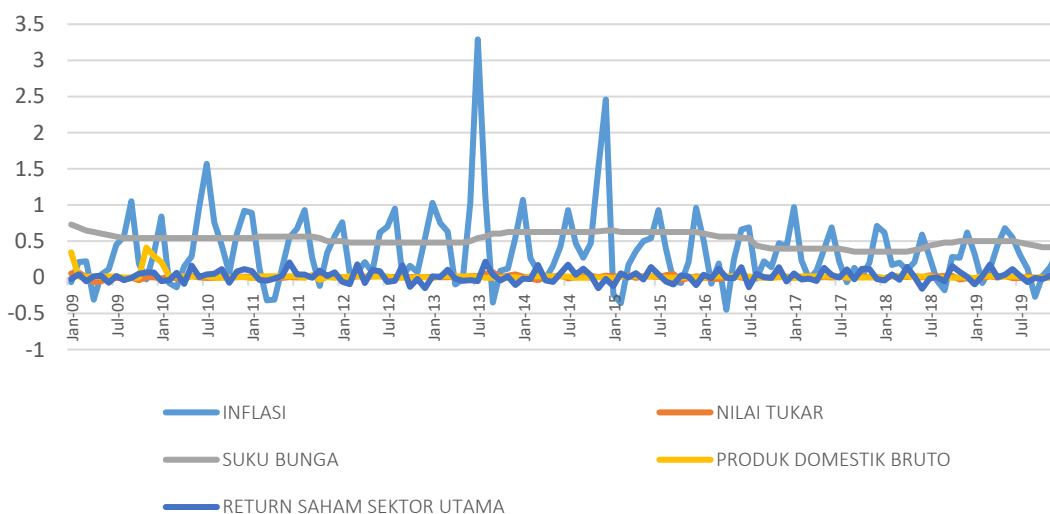


PENDAHULUAN

Pasar modal dapat dikatakan sebagai sarana kegiatan berinvestasi bagi perusahaan atau pemerintah dalam hal pendanaan dengan cara menjual saham ataupun surat-surat berharga lainnya dengan memanfaatkan jasa perantara dalam kegiatannya. Penelitian ini menggunakan konsep *Arbitrage Pricing Theory (APT)* yang mana merupakan suatu model untuk menilai suatu aset keuangan. Dalam perkembangannya APT ini banyak sekali digunakan dengan berbagai variabel-variabel makro ekonomi sebagai penentu *return* saham. Memaksimalkan *return* saham merupakan salah satu prioritas para investor dalam berinvestasi. *Return* saham merupakan hasil keuntungan (*capital gain*) atau kerugian (*capital loss*) yang diperoleh dari hasil investasi atau trading saham yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Maka dari itu ada istilah “*high risk, high return*” yang artinya jika suatu investasi semakin tinggi risikonya maka semakin tinggi pula *return* yang didapatkan oleh seorang investor nantinya.

Grafik dibawah menunjukkan perkembangan inflasi, nilai tukar, suku bunga, produk domestik bruto dan *return* saham sektor pertanian dan sektor pertambangan.

Perkembangan Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Produk Domestik Bruto dan Return Saham Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan



Grafik 1

Perkembangan inflasi, suku bunga, nilai tukar dan produk domestik bruto dan *return* saham sektor pertanian dan sektor pertambangan periode 2009 – 2019.

Pada grafik 1 terlihat perkembangan inflasi, nilai tukar, suku bunga, produk domestik bruto dan *return* saham sektor pertanian dan sektor pertambangan periode Januari 2009 – Desember 2019. Pada bulan Januari 2009 – September 2012 lalu November 2012 – Desember 2014 dilanjut Januari 2015 – Februari 2018 dan April 2018 – Desember 2019 ketika inflasi naik *return* saham pun ikut naik begitu pula ketika inflasi turun *return* saham pun ikut turun. Pada grafik 1 *return* saham sektor pertanian dan sektor pertambangan periode Januari 2009 – Desember 2019 ada kecenderungan ketika suku bunga turun maka *return* saham juga ikut turun dan sebaliknya ketika suku bunga naik *return* saham juga ikut naik. Pada tahun 2009 – 2019 kecenderungan *return* saham mengalami penurunan berbanding terbalik dengan nilai tukar yang cenderung naik. Pada bulan Februari tahun 2011, 2016 dan 2017 produk domestik bruto naik sedangkan *return* sahamnya turun.

Walaupun sektor pertanian dan pertambangan memiliki catatan peningkatan yang cukup baik, tetap saja para investor harus selalu memperhatikan perkembangan ekonomi baik itu di dalam negeri ataupun perkembangan ekonomi secara global.

Dalam perkembangannya banyak yang sudah meneliti tentang pengaruh variabel-variabel makro ekonomi terhadap return saham namun memiliki hasil yang berbeda-beda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sudarsono dan Bambang Sudiyatno (2016) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. Penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Sutrisna Adi Putra dan I.G.A.N. Budiasih (2016) menyatakan bahwa produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap return saham.

LITERATUR

Return Saham

Realized Return atau *return* realisasi dapat dikatakan sebagai *return* yang sudah terjadi, biasanya disebut sebagai *return* saham historis karena nantinya akan dipakai sebagai salah satu alat ukur untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. *Expected return* atau *return* ekspektasi adalah pengembalian yang belum terjadi, maksudnya harapan para investor terhadap pembembalian investasinya pada masa yang akan datang disebut *return* ekspektasi (Jogiyanto, 2015).

Inflasi

Inflasi merupakan suatu keadaan meningkatnya harga-harga pada umumnya atau suatu keadaan senantiasa turunnya nilai uang karena meningkatnya jumlah uang yang beredar tidak diimbangi dengan peningkatan persediaan barang (Setyaningrum dan Muljono, 2016).

Suku Bunga

Suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung (Boediono, 2014).

Nilai Tukar

Nilai tukar adalah harga mata uang yang dimiliki oleh suatu negara dinilai oleh negara lainnya. Harga yang dimaksud adalah sejumlah uang yang harus dikeluarkan dan nilai mata uang tersebut bisa tetap atau berubah menjadi lebih mahal atau murah tergantung dari jumlah permintaan dan penawaran terhadap mata uang tersebut (Pujawati, dkk. 2015).

Produk Domestik Bruto

Produk domestik bruto adalah total pendapatan yang dihasilkan oleh warga negara itu sendiri maupun warga negara asing dari semua barang dan jasa di dalam suatu negara (Hasyim, 2016).

Hipotesis

“Ada pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar dan produk domestik bruto baik secara parsial maupun simultan terhadap *return* saham sektor pertanian dan sektor pertambangan periode 2009 – 2019”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Sumber data yang didapatkan pada penelitian ini yaitu sumber sekunder karena data yang diambil tidak langsung dari perusahaan yang akan diteliti melainkan dari catatan-catatan angka historis dari data inflasi, suku bunga, nilai tukar dan produk domestik bruto yang dipublikasikan secara umum. Data inflasi, suku bunga bank Indonesia dan produk domestik bruto diperoleh dari situs resmi

Badan Pusat Statistik yaitu www.bps.go.id sedangkan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id dan *return* saham sektor pertanian dan sektor pertambangan diperoleh dari harga saham yang berasal situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan <https://finance.yahoo.com>. Cara untuk pengambil sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*, berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut didapatkan 12 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dan analisis regresi data panel dengan melakukan estimasi model data panel yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* yang selanjutnya menentukan metode estimasi data panel yaitu dengan Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*. Selanjutnya melakukan Uji Asumsi Klasik dengan menggunakan Uji Normalitas, Uji Heteroskedstisitas, Uji Multikolienieritas, dan Uji Autokorelasi. Untuk melihat sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dilakukan Uji Koefisien Determinasi (R^2). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji t untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial dan Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara bersama-sama atau simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Inflasi dengan angka tertinggi terjadi pada Desember 2014 sedangkan inflasi dengan angka terendah terjadi pada September 2012. Suku bunga tertinggi terjadi pada Januari 2009 sedangkan suku bunga terendah terjadi pada tahun 2017 dan 2018. Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS tertinggi terdapat pada bulan Oktober 2018 dan nilai tukar terendah terdapat pada Oktober 2010. Produk domestik bruto tertinggi terjadi pada triwulan IV tahun 2010 dan produk domestik bruto terendah terjadi pada triwulan II tahun 2009.

Uji Statistik

Pemilihan Model Terbaik Data Panel

Tabel 1 hasil uji *lagrange multiplier* dibawah menunjukkan nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar $0,2453 > 0,05$ sehingga model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu *Common Effect Model*.

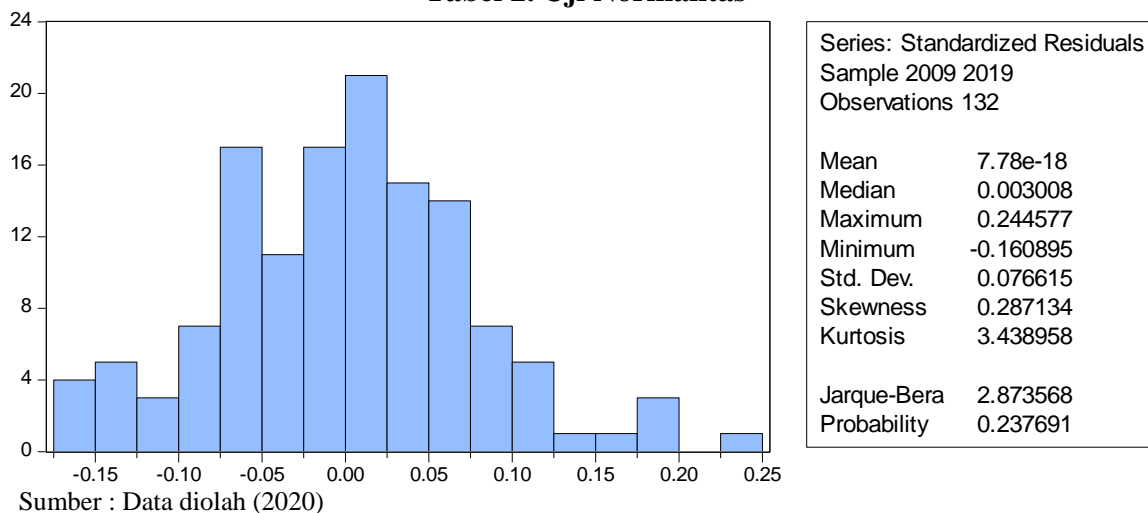
Tabel 1. Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.349898	1.185353	2.535251
	(0.2453)	(0.2763)	(0.1113)

Sumber : Data diolah (2020)

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Uji Normalitas



Tabel 2 uji normalitas diatas dapat terlihat bahwa nilai Probabilitas Jarque-Bera sebesar $2,873568 > 0,05$ dengan nilai Probability sebesar $0,237691 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi dengan normal dan uji asumsi klasik normalitas sudah terpenuhi.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.019780	0.026198	0.755002	0.4516
Inflasi	0.003972	0.008733	0.454776	0.6500
Suku Bunga	0.074092	0.050069	1.479800	0.1414
Nilai Tukar	-0.035351	0.226914	-0.155790	0.8764
PDB	-0.106397	0.078369	-1.357653	0.1770

Sumber : Data diolah (2020)

Tabel 3 uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas inflasi sebesar 0,6500, suku bunga sebesar 0,1414, nilai tukar sebesar 0,8764, dan produk domestik bruto sebesar 0,1770 yang mana itu semua lebih besar dari 0,05. Artinya, dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

	Inflasi	Suku Bunga	Nilai Tukar	PDB
Inflasi	1.000000	0.078841	0.096238	-0.071864
Suku Bunga	0.078841	1.000000	0.080755	0.148581
Nilai Tukar	0.096238	0.080755	1.000000	0.054433
PDB	-0.071864	0.148581	0.054433	1.000000

Sumber : Data diolah (2020)

Tabel 4 hasil uji multikolinearitas tampilan matriks *pair-wise correlation* antar variabel independen diatas menghasilkan nilai $< 0,8$ maka dapat diartikan bahwa pada model regresi ini tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

F-statistic	4.145735	Durbin-Watson stat	1.667428
Prob(F-statistic)	0.003438		

Sumber : Data diolah (2020)

Tabel 5 hasil uji autokorelasi diatas diperoleh nilai *Durbin-Watson* hitung sebesar 1,667428. Karena $N = 12$ dan $K = 4$ maka diperoleh nilai $dl = 0,5120$ dan nilai $du = 2,1766$. Sehingga $dl < dw < du$, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6 hasil regresi dibawah menunjukkan nilai R-squared sebesar 0,115494 atau 11,54%. Maka koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan inflasi, suku bunga, nilai tukar dan produk domestik bruto yaitu sebesar 11,54% sedangkan sisanya yaitu sebesar 88,46% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.115494
Adjusted R-squared	0.087635

Sumber : Data diolah (2020)

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.011613	0.041303	-0.281166	0.7790
Inflasi	-0.028375	0.013768	-2.060896	0.0414
Suku Bunga	0.072988	0.078935	0.924649	0.3569
Nilai Tukar	-1.168397	0.357737	-3.266080	0.0014
PDB	-0.015319	0.123550	-0.123990	0.9015

Sumber : Data diolah (2020)

Hasil uji t diatas menunjukkan inflasi dan nilai tukar berpengaruh terhadap *return* saham, karena nilai Prob. $> 0,05$.

Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji F

F-statistic	4.145735	Durbin-Watson stat	1.667428
Prob(F-statistic)	0.003438		

Sumber : Data diolah (2020)

Hasil uji f diatas menunjukkan nilai F-statistic yaitu sebesar 4,145735 $>$ dari f tabel sebesar 4,12 dan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,003438 $<$ nilai α sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (x) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (y).

HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN

Perhitungan uji hipotesis secara parsial didapatkan nilai t hitung inflasi yaitu sebesar -2,060896 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,36462 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0414 dimana lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham sektor pertanian dan sektor perbankan periode 2009 – 2019. Hal ini dapat terjadi karena pada saat inflasi harga barang-barang akan mengalami kenaikan secara terus menerus mengakibatkan meningkatnya biaya yang akan dikeluarkan oleh suatu perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan akan menurun dan laba yang diperoleh juga akan ikut menurun, juga berdampak pada kurang tertariknya para investor untuk berinvestasi mengakibatkan harga saham turun dan berdampak pada penurunan *return* saham.

Perhitungan uji hipotesis secara parsial didapatkan nilai t hitung suku bunga yaitu sebesar 0,924649 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,36462 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,34569 dimana lebih besar dari nilai α sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham sektor pertanian dan sektor perbankan periode 2009 – 2019. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suriyani dan Sudiarta (2018) dimana suku bunga yang tinggi dapat menyebabkan harga bahan baku menjadi mahal namun perusahaan akan memilih untuk menggunakan pembiayaan lain yang lebih murah dan efisien sehingga tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan terhadap *return* saham yang akan diterima oleh investor.

Perhitungan uji hipotesis secara parsial didapatkan nilai t hitung nilai tukar yaitu sebesar -3,266080 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,36462 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0014 dimana lebih besar dari nilai α sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham sektor pertanian dan sektor perbankan periode 2009 – 2019. Pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS juga sangat penting bagi perusahaan sektor pertanian dan sektor pertambangan yang melakukan ekspor dan impor dalam kegiatannya. Melemahnya nilai tukar dapat menyebabkan biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan naik. Biaya produksi yang tinggi juga dapat mengurangi laba perusahaan sehingga kinerja perusahaan menurun sehingga mempengaruhi harga saham dan *return* saham.

Perhitungan uji hipotesis secara parsial didapatkan nilai t hitung produk domestik bruto yaitu sebesar -0,123990 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,36462 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,9015 dimana lebih besar dari nilai α sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap *return* saham sektor pertanian dan sektor perbankan periode 2009 – 2019. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Sutrisna Adi Putra dan I.G.A.N. Budiasih (2016) bahwa produk domestik tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Produk domestik bruto menandakan bagaimana kesejahteraan suatu negara. Semakin meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap barang dan jasa maka akan semakin meningkat pula tingkat kesejahteraan masyarakat namun produk domestik bruto belum tentu meningkatkan pendapatan perkapita karena perkembangan investasi di bidang riil tidak dibarengi dengan perkembangan investasi di bidang pasar modal.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan didapatkan nilai F-statistic yaitu sebesar 4,145735 lebih besar dari f tabel sebesar 4,12 dan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,003438 kurang dari nilai α sebesar 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa inflasi, suku bunga, nilai tukar dan produk domestik bruto berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap *return* saham. Maka dapat disimpulkan hipotesis H₁ diterima artinya ada pengaruh antara inflasi, suku bunga, nilai tukar dan produk domestik bruto terhadap *return* saham sektor pertanian dan sektor pertambangan periode 2009 – 2019.

SIMPULAN

Variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar dan produk domestik bruto memberikan pengaruh terhadap *return* saham sebesar 11,54% sedangkan sisanya sebesar 88,46% dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan hasil penelitian uji t, secara parsial inflasi dan nilai tukar berpengaruh kearah negatif terhadap *return* saham sektor pertanian dan sektor pertambangan periode 2009 – 2019. Secara parsial suku bunga dan produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap *return* saham sektor pertanian dan sektor pertambangan periode 2009 – 2019. Berdasarkan hasil uji f, inflasi, suku bunga, nilai tukar dan produk domestik bruto secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham sektor pertanian dan sektor pertambangan periode 2009 – 2019.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Skripsi

- Andiari, F. (2017). Pengaruh Stock Split Terhadap Pergerakan Harga Saham di Pasar Saham Syariah Indonesia. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Azis, M., Minarti, S., & Nadir, M. (2015). Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham. Yogyakarta: Deepublish.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriana, Tahmat, & Firdaus, A. (2019). Aksi Korporasi dan Pengaruhnya Terhadap Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bandung: Lekkas.
- Hadi, N. (2013). Pasar Modal (Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Pasar Modal). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Merinda Putri. (2018). Pengaruh Faktor Ekonomi Makro Terhadap *Return* Saham Pada Saham-Saham Industri Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Abstrak Skripsi Sarjana Universitas Lampung, Bandar Lampung*.
- Nasarudin, M. I., Surya, I., & Yustiavandan, I. (2014). *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sumber Jurnal

- Gusni, & Riantani, S. (2017). Penggunaan Arbitrage Pricing Theory Untuk Menganalisis Return Saham Syariah. *Ultima Management : Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Hasyim, L. T. (2016). Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Rill di Indonesia. *AKRUAL (Jurnal Akutansi)*, 9.
- Pujawati, P. E., Wiksuana, I. B., & Artini, L. S. (2015). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 226.
- Putra, I. S., & Budiasih, I. (2016). Pengaruh Produk Domestik Bruto Negara Indonesia, Ukuran Perusahaan Dan Dividen Payout Ratio Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Sudarsono, B., & Sudiyatno, B. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 s/d 2014. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*.
- Sunariyah. (2013). *Pengantar Pengetahuan Pasar Mdal*. Malang: STIE Malang.
- Suriyani, N. K., & Sudiarta, G. M. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 3176.
- Sutawijaya, A., & Zulfahmi. (2012). Penngaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Indonesia. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 87-90.
- Vireyto, N., & Sulasmiyati, S. (2017). Analisis Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Bank BUMN

Dyah Saputri¹, Tahmat², Erna Garnia³, Deden Rizal⁴, /Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return Saham Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan Periode 2009 – 2019

*yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 77.*

Sumber Internet

www.bps.go.id

www.bi.go.id

<https://finance.yahoo.com>

<https://www.idx.co.id>